

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI LIPAT KAIN
KECAMATAN KAMPAR KIRI
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

ERIAN TO

NIM. 10511000036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI LIPAT KAIN
KECAMATAN KAMPAR KIRI
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

ERIAN TO

NIM. 10511000036

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

ERIANTO (2012) : PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI LIPAT KAIN KECAMATAN KAMPAR KIRI KABUPATEN KAMPAR

Masalah pokok penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut: Hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal belajar atau masih teridentifikasi rendah, Masih ada siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru, Masih ada siswa yang belum mengerti dan memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru, Apakah strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Lipat Kain Kecamatan Kampar Kiri. Berdasarkan masalah-masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih Madrasah Tsanawiyah Negeri Lipat Kain Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Lipat Kain yang berjumlah 24 orang sedangkan objeknya adalah Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih Madrasah Tsanawiyah Negeri Lipat Kain. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan dokumentasi, observasi, dan Tes. Kemudian Data yang penulis peroleh peneliti analisis dengan menggunakan Analisis Deskriptif atau analisis ketuntasan belajar secara individu dan klasikal dan analisis tes "t".

Hasil dari penelitian strategi pembelajaran inkuiri diperoleh ketuntasan secara klasikal pada pertemuan pertama berdasarkan hasil tes yaitu 58,33%, sedangkan secara individu ada 14 orang siswa yang tuntas. Pada pertemuan kedua ada 17 orang siswa yang tuntas secara individu dengan ketuntasan klasikal 70,83%. Kemudian pada uji coba strategi yang terakhir/ ketiga hasil belajar siswa secara klasikal hasil ketuntatasannya adalah 87,5%, dengan ketuntasan secara individu 21 orang siswa. Ketuntasan sebelum eksperimen secara klasikal 45,83%, dan analisis tes "t" menunjukkan $t_0 = 6,90$ berarti lebih besar dari t_t pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf 1% = ($2,07 < 6,90 > 2,81$). Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Berarti ada pengaruh signifikan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas IX MTsN Lipat Kain, Kecamatan Kampar Kiri.

ABSTRACT

ERianto (2012) : THE EFFECT OF STRATEGY STUDY OF INKUIRI TO RESULT LEARN STUDENT AT EYE IESSON OF FIQIH MADRASAH TSANAWIYAH COUNTRY LIPAT KAIN DISTRICT OF LEFT KAMPAR SUB-PROVINCE KAMPAR

This research main problem can be identified as follows: Result learn student not yet reached complete criterion minimize to learn or still identified to lower, Student which there is still do not listen clarification of teacher, Student which there is still not yet understood and comprehend study items taught by teacher, Do study strategy by using strategy of inkuiri have an effect on to result learn student, while target of this research is to know result learn student of Madrasah Tsanawiyah Country Lipat Kain District Of Left Kampar. Pursuant to problem of above hence this research internal issue formula is Do there [is] influence of strategy study of inkuiri to result learn student at subject of fiqih Madrasah Tsanawiyah Country Lipat Kain District Of Left Kampar, Sub-Province Kampar.

This research represent research of experiment, Subjek in this research is student of Madrasah Tsanawiyah Country Lipat Kain amounting to 24 people while its object is Influence Of Strategy Study of Inkuiri to result learn student at subject of fiqih Madrasah Tsanawiyah Country Lipat Kain. Technique data collecting is by using documentation, observation, and Tes. Later; Then Data which is writer obtain;get researcher analyse by using Descriptive Analysis or complete analysis learn individually and klasikal and tes " t'..

Result of from research of strategy study of inkuiri obtained complete by klasikal at first meeting pursuant to result of tes that is 58,33%, while individually there is 14 complete student people. At both/ second meeting there is 17 complete student people individually completely klasikal 70,83%. Later;Then at last strategy test-drive/ third result of learning student by klasikal its his/its result is 87,5%, completely individually 21 student people. Complete before experiment by klasikal 45,83%, and analysis of tes " t" showing to = 6,90 meaning bigger than tt at level of signifikan 5% and also at]evel 1 (2,07 < 6,90 > 2,81). Thereby Ha_accepted and Ho_ refused. Mean there is influence of signifikan of usage of strategy study of inkuiri to result learn class student of IX MTSN Lipat Kain, District of Left Kampar.

ايرينتو : تأثير جراء لتعليم نكويري
لتلاميذ لفقہ الثانویة لحکومیة
لیفات کایین منطقة کمفر کیری محافظة کمفر.

لأصلیة هذ یأتی : لتلاميذ
لم تجد الحصولة القلیلة الدراسیة او لتلاميذ یفهمو لتعلیمة لتی علمها , لتلاميذ لا یسمعون
بیان المدرس, لتلاميذ یفهمو لتعلیمة لتی علمها , لتلاميذ لا یسمعون
هل جراء التعلیم بإجراء التعلیم نكویری یؤثر التلاميذ الثانویة لحکومیة لیفات
هذ کایین منطقة کمفر کیری. بناء فتکون هذ البحث
هل تأثير جراء التعلیم نكویری التلاميذ
درس الفقه المدرسة الثانویة لحکومیة لیفات کایین کمفر کیری محافظة

هذا تجریب, هذا تأثير جراء التعلیم نكویری
تلمیذا التلاميذ الفقه الثانویة لحکومیة لیفات کایین.
و التقنیة لجمع البیانات بالوثیقة والمراقبة والتمرینة, ثم الوثیقة التی وجد الكاتب یحل
بتحلیل دیسکرفتیف, بتحلیل الحصولة الدراسیة فردا او جمعا و التحلیل بتیس " " .

الحصولة من بحث إجراء التعلیم نكویری لقاء الاول
بناء على نتیجة التمرینة تلاميذ
لقاء الثانی تلاميذ الذین حصلوا بحصولة الجمعیة
تجریب الدراسیة التلاميذ
الفردیة تلاميذ. الحصولة قبل التجریب
و التحلیل بتیس " " یدل
% %
جراء التعلیم نكویری التلاميذ الفقه
الثانویة لحکومیة لیفات کایین کمفر کیری.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
PENGHARGAAN.....	iv
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Alasan Memilih Judul.....	5
D. Permasalahan.....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis.....	9
B. Penelitian Yang Relevan.....	20
C. Konsep Operasional.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	25
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	25
C. Populasi dan Sampel.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	31
B. Hasil Peneltian.....	38
C. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL 1	Proporsi Standar Daya Pembeda.....	27
TABEL 2	Proporsi Tingkat Kesukaran Soal.....	27
TABEL 3	Kriteria Reliabilitas Tes.....	28
TABEL 4	Keadaan Kepemimpinan MTsN Lipat Kain.....	35
TABEL 5	Daftar Keadaan Guru MTsN Lipat Kain Tahun Ajaran 2011-2012.....	36
TABEL 6	Keadaan Siswa MTsN Lipat Kain Tahun Ajaran 2011-2012.....	37
TABEL 7	Sarana dan Prasarana MTsN Lipat Kain.....	38
TABEL 8	Hasil Belajar Siswa Lokal Eksperimen Sebelum Eksperimen (Pra tes).....	40
TABEL 9	Hasil Belajar Siswa Pada Eksperimen Pertama.....	44
TABEL 10	Hasil Belajar Siswa Pada Eksperimen Kedua.....	48
TABEL 11	Hasil Belajar Siswa Pada Eksperimen Ketiga.....	52
TABEL 12	Hasil Belajar Siswa dengan strategi ekspositori Dan strategi pembelajaran inkuiri.....	54
TABEL 13	Tabel Perhitungan Untuk Memperoleh Harga “t”	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah fenomena utama dalam kehidupan manusia di mana orang yang telah dewasa membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk menjadi dewasa. Pendidikan menjadi ilmu bila pengetahuan tentang pendidikan itu dipelajari dengan menggunakan kaidah keilmuan. Pendidikan sebagai pengetahuan atau ilmu mempunyai bagian yang terdiri atas dasar dan fakta, lazimnya dasar bersifat abstrak. Pendidikan di Indonesia dinyatakan berdasarkan Pancasila. Pancasila yang dimaksud itu adalah nilai-nilai dan norma-norma yang bersumber pada Pancasila, misalnya keadilan, keadilan sebagai nilai bersifat abstrak dan ia akan menjadi konkret bila diterapkan dalam bidang tertentu, seperti dalam bidang hukum.¹

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Dalam proses pembelajaran, penggunaan strategi atau metode yang tepat akan mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu sebelum proses pembelajaran dilakukan, guru harus memilih strategi atau metode pembelajaran yang didasarkan pada keefisiennya. Jadi, sebelum strategi dilakukan guru harus terlebih dahulu menelaah apakah strategi tersebut sesuai dengan materi atau sebaliknya.

Dalam pengertian yang umum, strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia

¹Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2002, hlm. 4-5

pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dick dan Carey (1985) menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.²

Hal di atas sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Roestiyah bahwa “Guru harus mempunyai strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, sehingga mengena pada tujuan yang diharapkan.”³

Berdasarkan penjelasan di atas, strategi pembelajaran sangat diperlukan karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang baik dan memuaskan. tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak berlangsung secara efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun bagi siswa. bagi guru, strategi dapat dijadikan sebagai pedoman dan acuan bertindak secara sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. bagi siswa,

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Bandung: San Grafika, 2006, hlm. 124

³Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 105

penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar atau mempercepat memahami isi pembelajaran.

Salah satu cara agar tujuan pembelajaran dapat tercapai adalah menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. di dalam buku strategi pembelajaran karangan DR. Wina Sanjaya mengemukakan bahwa strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, berasal dari bahasa Yunani yang berarti saya menemukan.

Tujuan utama dari strategi pembelajaran inkuiri ini adalah pengembangan berpikir. Sehubungan dengan hal itu, maka strategi pembelajaran inkuiri yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lipat Kain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar adalah termasuk yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran dan dapat menimbulkan hasil belajar siswa serta dapat mengantarkan keberhasilan siswa. dengan demikian bila hasil belajar tersebut tercapai atau terpenuhi maka hasil belajar siswa akan lebih meningkat dan lebih baik.

Namun pada kenyataannya, di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lipat Kain Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar ternyata hanya menggunakan strategi atau metode yang biasa guru gunakan, yaitu metode ceramah dan strategi Ekspositori. sehingga hasil belajar kurang efektif, karena

hasil belajar yang diharapkan belum terpenuhi atau tercapai sepenuhnya, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lipat Kain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari guru fiqih kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri Lipat Kain terdapat gejala-gejala sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa masih rendah atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belajar
2. Siswa kurang menguasai materi pelajaran fiqih yang diajarkan guru
3. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru
4. Kurangnya tanggapan siswa terhadap permasalahan yang timbul dalam proses belajar mengajar
5. Sebagian siswa masih ada yang tidak berpartisipasi dalam memecahkan suatu permasalahan yang dipertanyakan

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah Negeri Lipat Kain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar”.

B. Penegasan Istilah

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu set materi atau prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.⁴

2. Pembelajaran Inkuiri

Pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.⁵

3. Hasil Belajar

- a. Menurut Driscoll hasil belajar adalah akibat atau hasil dari interaksi siswa dengan lingkungan.⁶
- b. Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan intruksional khusus (TIK)-nya dapat tercapai.⁷

C. Alasan Memilih Judul

1. Judul penelitian ini (Strategi Pembelajaran Inkuiri) dalam teorinya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, oleh karena itu penulis tertarik untuk menelitinya, peneliti ingin mengetahui apakah strategi

⁴Wina Sanjaya, *Loc. Cit.*

⁵*Ibid*, hlm. 194.

⁶Hamzah, B. Uno., *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007 hlm. 16

⁷Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, hlm. 105

pembelajaran inkuiri ini berpengaruh terhadap hasil terhadap hasil belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Lipat Kain

2. Judul yang peneliti tulis ini sangat menarik dan Penulis sangat suka pada ilmu filsafat
3. Karena penulis ingin mengetahui dan mempelajari strategi pembelajaran serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, khususnya strategi pembelajaran inkuiri.

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan gejala-gejala yang diuraikan pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Masih ada siswa yang belum mengerti dan memahami materi pelajaran yang diajarkan guru
- b. Apakah strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dapat berpengaruh terhadap hasil belajar fiqih.
- c. Apakah ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang biasa digunakan guru.
- d. Masih ada siswa yang tidak mau mendengarkan penjelasan guru
- e. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IX belum mencapai kriteria ketuntasan minimal belajar.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan-permasalahan pada bagian identifikasi masalah di atas, ditambah lagi terbatasnya kemampuan penulis, baik dari segi waktu, tenaga, maupun biaya, maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri Lipat Kain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih Madrasah Tsanawiyah Negeri Lipat Kain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih Madrasah Tsanawiyah Negeri Lipat Kain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi guru, untuk menambah pengalaman tentang strategi belajar dan dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran
- b. Bagi Sekolah, sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran
- c. Bagi siswa, sebagai suatu usaha untuk giat belajar secara mandiri dan motivasi dalam proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Inkuiri adalah salah satu dari asas pembelajaran kontekstual. Asas inkuiri merupakan proses pembelajaran berdasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Belajar merupakan proses mental seseorang yang tidak terjadi secara mekanis, akan tetapi perkembangan diarahkan pada intelektual, mental emosional, dan kemampuan individu yang utuh.¹

Pengajaran berdasarkan inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa di mana kelompok siswa *inquiry* ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok.²

Strategi inkuiri menekankan pada aktifitas berpikir siswa yang dapat membangun dan mengembangkan cara berpikir siswa, hal ini melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Untuk menciptakan pembelajaran yang aktif di antaranya dengan menggunakan strategi strategi inkuiri. Dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri diperlukan berbagai keterampilan, di antaranya adalah keterampilan dalam

¹Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: ALFABETA, 2008. hlm. 169

²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, hlm. 220

menyampaikan pelajaran. Metode yang digunakan dalam strategi ini adalah metode ceramah dan strategi ekspositori.

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi belajar dengan inisiatif sendiri, yang dapat dilaksanakan secara individu atau kelompok. Situasi inkuiri yang ideal dalam lokal adalah apabila siswa diberikan berupa pertanyaan dalam mata pelajaran, siswa tersebut harus mampu mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru, baik itu melalui bekerja sendiri atau kelompok.

Strategi pembelajaran inkuiri dipengaruhi oleh aliran belajar kognitif, di mana menurut aliran ini belajar itu pada hakikatnya adalah proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal. Kemudian teori kognitif ini melahirkan beberapa teori belajar, seperti teori belajar Gestalt, teori medan, dan teori belajar konstruktivistik.

Belajar Gestalt menjelaskan bahwa perubahan tingkah laku itu disebabkan karena adanya *insight* dalam diri siswa, dengan demikian tugas guru adalah menyediakan lingkungan yang dapat memungkinkan siswa bisa menangkap dan mengembangkan *insight* itu sendiri.

Demikian juga teori medan yang dikembangkan oleh Kurt Lewin, menekankan bahwa belajar itu pada dasarnya adalah proses pengubahan struktur kognitif. Lewin juga menekankan akan pentingnya hadiah dan kesuksesan sebagai faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar setiap individu.

Teori lain yang mendasari strategi pembelajaran inkuiri adalah teori belajar konstruktivistik, teori ini dikembangkan oleh Piaget, menurut Piaget pengetahuan itu akan bermakna manakala dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa. Sejak kecil, menurut Piaget setiap individu berusaha dan mampu mengembangkan pengetahuannya sendiri melalui skema yang ada dalam struktur kognitifnya. Skema tersebut diperbaharunya melalui proses asimilasi dan akomodasi. Dengan demikian tugas guru adalah mendorong siswa untuk mengembangkan skema yang terbentuk melalui proses asimilasi dan akomodasi itu.

Selanjutnya ada tiga karakteristik pengembangan strategi inkuiri sosial. *Pertama*, adanya aspek (masalah) sosial dalam kelas yang dianggap penting dan dapat mendorong terciptanya diskusi kelas. *Kedua*, adanya rumusan hipotesis sebagai fokus untuk inkuiri. *Ketiga*, Penggunaan fakta sebagai pengujian hipotesis.

Dari karakteristik inkuiri seperti yang diuraikan di atas, maka tampak inkuiri sosial pada dasarnya tidak berbeda dengan inkuiri pada umumnya. Perbedaannya terletak pada masalah yang dikaji adalah masalah-masalah sosial atau masalah kehidupan masyarakat.

Jadi, hal yang sangat menarik dari strategi pembelajaran inkuiri adalah adanya harapan selain memiliki dampak pembelajaran, yaitu berupa peningkatan prestasi atau hasil belajar peserta didik, juga mempunyai dampak lain, seperti adanya pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang.

Strategi pembelajaran inkuiri memiliki beberapa keunggulan dan kelebihan.³ adapun keunggulan-keunggulannya sebagai berikut:

- a. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna
- b. Strategi pembelajaran inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka
- c. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman
- d. Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Sedangkan kelemahan-kelemahan strategi pembelajaran inkuiri, yaitu:

- a. Jika strategi pembelajaran inkuiri digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa
- b. Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran, oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar
- c. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.

Selain strategi terdapat juga istilah lain terdapat istilah tersebut sulit dibedakan, yaitu metode dan teknik. Menurut Syaiful Bahri Djamarah Metode belajar merupakan salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Metode belajar adalah suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran. Kemudian Syaiful Bahri Djamarah

³Wina Sanjaya, *Op.Cit, hlm. 206*

memaparkan bahwa ada tiga hal mengenai tujuan penggunaan metode mengajar yaitu:

- a. Metode sebagai alat intrinstik adalah metode dapat merangsang dari pada minat belajar, penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dapat menjadi alat untuk memotivasi suasana belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai
- b. Metode sebagai strategi pembelajaran, di dalam suatu metode mengajar sudah terdapat strategi pembelajaran yang harus dilakukan secara bertahap
- c. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan. Tujuannya adalah salah satu cita-cita yang harus dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus bisa mendesain materi pelajaran sehingga anak didik terpancing untuk belajar.⁴

Metode juga digunakan merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode. Misalnya untuk melaksanakan strategi ekspositori bisa digunakan metode tanya jawab dan ceramah bahkan metode diskusi dan sebagainya. Oleh karena itu strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melakukan strategi.

Sementara teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalnya cara yang

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, hlm. 72

bagaimana yang harus dilakukan agar metode ceramah yang dilakukan berjalan efektif dan efisien, dengan demikian sebelum seseorang melakukan proses ceramah sebaiknya memperhatikan situasi dan kondisi, misalnya berceramah di waktu siang hari dengan jumlah siswa yang banyak tentu saja berbeda jika ceramah itu dilakukan pada pagi hari dengan jumlah siswa yang terbatas.⁵

2. Hasil Belajar

Hampir semua ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsiran tentang hasil belajar. Sering pula perumusan dan tafsiran itu berbeda satu sama lain. Dalam uraian berikut ini akan diuraikan tentang belajar atau hasil belajar.

- a. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Menurut tafsiran ini hasil belajar itu bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.
- b. Adapula penafsiran yang lain tentang belajar yang menyatakan, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Pada prinsipnya penafsiran atau pengertian tentang belajar di atas adalah sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya saja berbeda cara atau usaha pencapaiannya.⁶

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar yang utama ialah pola tingkah laku yang bulat.

⁵Wina Sanjaya, *Op.Cit*, hlm. 124

⁶*Ibid.* hlm. 28

- 2) Kegiatan-kegiatan dan hasil belajar dipersatukan dan dihubungkan dengan tujuan dalam situasi belajar.
- 3) Murid-murid diarahkan ke tujuan-tujuan lain, baik yang berhubungan maupun yang tidak berhubungan dengan tujuan utama dalam situasi belajar.

Para psikolog juga mendefinisikan “belajar adalah berubah”.⁷ Dalam hal ini yang dimaksud dalam belajar adalah berusaha mengubah tingkah laku. Jadi dengan belajar akan membawa perubahan-perubahan pada individu yang belajar, perubahan tidak dengan penambahan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga terbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, watak dan lain-lain.

Proses belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hal ini berarti bahwa belajar atau tujuan pembelajaran tergantung pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan secara optimal akan membawa atau memberi hasil yang optimal pula. Hal tersebut disebabkan antara proses pembelajaran yang dilakukan maka semakin optimal pula hasil yang diperoleh.

Pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/ nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar,

⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grafindo, 2007, hlm. 21

relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar yaitu: *Pertama*, Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif), *Kedua*, Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif), dan *Ketiga*, Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau menampilkan (psikomotorik).⁸

Keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh dalam kegiatan belajar, karena hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, hasil belajar juga merupakan proses perubahan dari belum mampu kearah sudah mampu dan merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan berakhirnya pangkal dan puncak proses belajar.

Dari uraian hasil belajar di atas untuk memberikan batasan yang jelas tentang hasil belajar yang dipaparkan oleh Drs. Syaiful Bahri Djamarah dalam buku karangannya yang berjudul “Strategi Belajar Mengajar”. Karena setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman kepada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain, “suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan intruksional khusus (TIK)-nya dapat tercapai.”⁹

⁸Winkel, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 1998, hlm. 28

⁹Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Loc.cit*

Jadi, suatu proses suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan intruksional khusus dari bahan tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua golongan:

- a) Faktor intern, yaitu faktor yang berada di dalam diri individu yang sedang belajar, di antaranya adalah faktor jasmaniah (meliputi faktor kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (meliputi, faktor intelegensi, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
- b) Faktor ekstern, yaitu faktor yang berada di luar diri individu, faktor ini meliputi faktor keluarga (berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga), faktor sekolah, (meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar dan disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, dan tugas rumah) dan faktor masyarakat (meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat).¹⁰

Setiap proses pembelajaran selalu menghasilkan hasil belajar.

Permasalahannya adalah sampai di tingkat manakah hasil yang telah dicapai. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila telah memiliki indikator sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun secara kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan Intruksional Khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok.

Beberapa penilaian untuk mengetahui hasil belajar, yaitu sebagai berikut:

¹⁰Slameto, *Belajar dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 54-60

- a. Penilaian Prates dan Posttes, yaitu penilaian yang dilakukan sebelum dan sesudah siswa menyelesaikan suatu pokok bahasan dalam jam pelajaran
- b. Penilaian formatif, yaitu penilaian yang dilakukan pada akhir satu satuan pelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pelajaran khususnya pada satu satuan pelajaran tercapai
- c. Penilaian sumatif, yaitu penilaian yang dilakukan setelah satuan pelajaran diselesaikan, dilakukan pada perempat atau tengah semester
- d. Penilaian kokurikuler, yaitu penilaian yang dilakukan terhadap hasil kegiatan yang dilakukan siswa dapat berupa laporan pratikum, kesimpulan atau ringkasan setelah membaca buku.¹¹

Setiap proses belajar mengajar selalu disertai dengan penilaian.

Penilaian pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dan hasil mengajar guru. Informasi hasil belajar atau hasil mengajar berupa kompetensi dasar yang dikuasai dan yang belum dikuasai oleh siswa. Hasil belajar siswa digunakan untuk memotivasi siswa dan untuk perbaikan serta peningkatan kualitas pembelajaran oleh guru.

Fungsi penilaian dalam proses belajar mengajar, yaitu:

- a. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran, dalam hal ini adalah tujuan intruksional khusus
- b. Untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru. Dengan fungsi ini guru dapat mengetahui berhasil tidaknya ia mengajar.¹²

Jadi, kalau seseorang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut dan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar. Dari segi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dan dari segi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

¹¹*Ibid*, hlm. 106

¹²Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2004, hlm. 45

Yang sangat perlu diperhatikan tentang hasil belajar itu adalah bahwa hasil belajar itu memiliki aspek-aspek penting yang berkaitan dengan tujuan intruksional. Aspek-aspek tersebut adalah Aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk merumuskan tujuan intruksional, seorang guru perlu menetapkan lebih dahulu hasil belajar atau aspek manakah yang diharapkan dicapai siswa. Ketiga ranah atau aspek itu kemudian masing-masing dirinci kepada beberapa jangkauan kemampuan sebagai berikut:

- 1) Ranah Kognitif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan, dan kemampuan intelektual
- 2) Ranah Afektif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan sikap, nilai-nilai, perasaan, dan minat
- 3) Ranah Psikomotorik mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan keterampilan fisik/ gerak yang ditunjang oleh kemampuan psikis.

Kemudian Bloom membagi ranah kognitif kepada enam jangkauan tingkatan kemampuan.¹³

- 1) Kemampuan ingatan (*knowledge*)
- 2) Kemampuan pemahaman (*comprehention*)
- 3) Kemampuan penerapan (*Application*)
- 4) Kemampuan penguraian (*analysis*)
- 5) Kemampuan penyatuan (*synthesis*)
- 6) Kemampuan penilaian (*evaluation*)

Keterkaitan keenam tingkat kemampuan ini dengan Tujuan Intruksional Khusus secara sederhana dapat dilihat dari perumusan Tujuan Intruksional Khusus itu sendiri, masing-masing tingkatan tersebut ada kata-kata operasional yang sesuai dengan perumusannya. Misalnya: Siswa dapat menunjukkan sedikitnya empat ibu kota provinsi yang terdapat pada peta buta.

¹³ *Ibid*, hlm. 46

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada dua pendapat tentang belajar. Pertama, dari ungkapan “belajar itu adalah berubah” ungkapan ini bermakna umum, perkataan ini menyentuh semua aspek jangkauan kemampuan atau aspek-aspek belajar, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Kedua, ada beberapa teori yang mengatakan bahwa proses belajar itu adalah pada prinsipnya bertumpu pada struktur kognitif, yaitu penataan fakta, konsep serta prinsip-prinsip, sehingga membentuk satu kesatuan yang memiliki makna bagi subjek didik. Pendapat ini boleh jadi diterima, dengan alasan bahwa dari struktur kognitif itu dapat mempengaruhi perkembangan afeksi atau penampilan seseorang, kemudian pada perkembangan berikutnya akan melahirkan teori belajar yang bertumpu pada konsep pembentukan *super ego* atau psikomotor, hal ini juga dapat dilihat dari perumusan Tujuan Intruksional Khusus (TIK) belajar yang lebih mengarah kepada ranah kognitif peserta didik atau siswa.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang Strategi Pembelajaran Inkuiri menurut hemat penulis sudah ada dua orang peneliti yang telah menelitinya. Mardiana (2009) meneliti Penerapan Strategi Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas IV SDN 006 Muara Uwai Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar, adapun penelitiannya berupa Penelitian Tindakan Kelas sebanyak enam kali tatap muka atau pertemuan, pertemuan pertama memperoleh ketuntasan belajar 60%, kedua 64%, ketiga 72%, keempat 72%, kelima 80%,

keenam 84%, hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Efrianti (2009) meneliti dengan judul Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri dan Pengaruhnya terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPS LPM Desa Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar, penelitian ini juga termasuk Penelitian Tindakan Kelas atau PTK, dengan hasil belajar sesudah penerapan strategi inkuiri yaitu 74, 50% Sedangkan sebelum penerapan strategi inkuiri hasilnya adalah 62,91, jadi sesudah penerapan strategi inkuiri lebih baik dari sebelum penerapan inkuiri.

Paparan di atas menunjukkan bahwa secara khusus penelitian tentang strategi pembelajaran inkuiri adalah penelitian yang relevan dan memiliki hubungan. Karena telah ada pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dan memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya dari segi objeknya yaitu strategi pembelajaran inkuiri, sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di atas dengan penulis yaitu, kalau peneliti di atas mempunyai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan penullis hanya untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi inkuiri dan membuat suatu perbandingan antara hasil belajar siswa dengan strategi yang biasa digunakan guru dengan strategi yang baru, yaitu strategi inkuiri.

C. Konsep Operasional

1. Strategi pembelajaran inkuiri sebagai variabel bebas (*independent*) sebagai variabel bebas atau sebagai variabel pertama yang memberi pengaruh kepada variabel kedua.

Untuk melihat pengaruh dari strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Lipat Kain, maka digunakan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Memilih permasalahan yang sesuai dengan kemampuan siswa agar dapat dipecahkan
- b. Mencoba membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsive, yaitu dengan mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran
- c. Menjelaskan topik, tujuan dan hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa
- d. Membagikan lembar kerja siswa sebagai bahan pelajaran, lembar materi ini akan membantu siswa memulai proses belajar mengajar
- e. Lembar materi dibagikan kepada masing-masing. Kelompok dan siswa diarahkan untuk mempelajari serta membahas permasalahan yang terdapat dalam lembar materi tersebut
- f. Guru memperlihatkan di depan kelas lembaran gambar binatang yang halal disembelih dan memperlihatkan boneka kambing dan sebilah pisau mainan.

- g. Kemudian guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari dan menemukan jawaban dari setiap pertanyaan tersebut
- h. Menentukan jawaban yang dianggap diterima dari pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya.
- i. Merumuskan kesimpulan.

2. Hasil Belajar Fiqih Sebagai Variabel Terikat (*devendent*)

Hasil belajar fiqih adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh strategi pembelajaran inkuiri. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa akan dilihat dari hasil tes yang dilakukan setelah penerapan strategi pembelajaran inkuiri. Dalam penelitian ini, berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal belajar Madrasah Tsanawiyah Negeri Lipat Kain dan standar Kriteria Ketuntasan Minimal belajar pada umumnya, adapun yang menjadi indikator hasil belajar fiqih yang akan dicapai siswa adalah siswa dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal belajar (KKM) 65%.

3. Strategi pembelajaran ekspositori sebagai variabel non eksperimen

Strategi pembelajaran ekspositori adalah sebagai variabel non eksperimen, yang tidak digunakan sebagai variabel yang memberi pengaruh pada variabel *devendent* atau variabel yang terikat. Variabel ini hanya digunakan sebagai variabel pendukung dan sebagai tolak ukur variabel *independent* (bebas), dan variabel ini akan dibandingkan dengan variabel indevident setelah dilakukan terlebih dahulu pra tes dan post tes

terhadap variabel bebasnya, jika ada perbedaan dengan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri sebagai variabel bebas berarti ada pengaruhnya terhadap hasil belajar atau terhadap variabel bebas.

Dan dalam pelaksanaan strategi ekspositori ini sama halnya dengan pelaksanaan metode konvensional, karena strategi pembelajaran dengan ekspositori itu pada teorinya menekankan proses penyampaian materi pembelajaran pada proses bertutur atau secara verbal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Waktu, penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2011-2012, yaitu pada awal bulan November sampai akhir Desember.
2. Tempat, penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lipat Kain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

B. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa lokal IXe.
2. Objek, pada Penelitian ini adalah Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lipat Kain.

C. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IX MTsN Lipat Kain yang terdiri dari 5 (lima) lokal, yaitu lokal IXa, IXb, IXc, IXd dan IXe, Sedangkan lokal yang penulis teliti adalah Lokal IXe yang berjumlah 24 orang siswa, kemudian lokal kontrolnya penulis ambil lokal IXd yang berjumlah 24 orang siswa. Penulis memilih lokal IXe untuk percobaan dan lokal IXd sebagai lokal kontrol bukan lokal yang lain, karena menurut penulis lokal IXe dan IXd adalah lokal yang bersifat heterogen dan memiliki karakteristik yang sama, kemudian dari segi kuantitas siswanya juga tidak begitu padat, ditambah lagi dengan kemudahan penulis berkonsultasi dengan guru fiqih tersebut, karena dia juga adalah wali kelasnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi, yaitu peneliti mengambil data berupa biografi sekolah dan data-data lain yang dirasa perlu dalam penelitian ini dari TU MTsN Lipat Kain dan Peneliti mengambil data hasil belajar siswa sebelum eksperimen dari guru fiqih.
2. Observasi, yaitu peneliti lakukan melalui teknik mengambil data aktifitas pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri. Data tersebut berguna untuk mengetahui letak kekeliruan dalam pelaksanaan strategi inkuiri, agar dalam eksperimen berikutnya peneliti dapat memperbaiki kekeliruan tersebut sesuai dengan prosedur. Dalam hal ini peneliti dibantu oleh guru fiqih untuk memperoleh data tentang aktifitas yang dilakukan peneliti dan siswa sesuai dengan prosedur pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri. Karena yang melakukan eksperimen strategi ini adalah peneliti sendiri.
3. Tes, Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan mengadakan tes belajar secara tertulis pada setiap pertemuan. Tes hasil belajar ini terdiri dari 5 (lima) soal yang diberikan kepada siswa, gunanya untuk mengetahui dan menguji kemampuan siswa tentang tingkat ketercapaian ketuntasan minimal belajar.

Untuk mengetahui apakah soal-soal yang digunakan layak sebagai alat pengumpulan data hasil belajar fiqih, maka dilakukan uji coba tes.

Yang termasuk uji coba tes adalah:

- a. Daya Pembeda, untuk mengetahui daya pembeda butir soal digunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{SA - SB}{\frac{1}{2} T (Smak - smin)}$$

Keterangan:

DP = Daya Pembeda

SA = Jumlah skor kelompok bawah

SB = Jumlah skor kelompok bawah

T = Jumlah siswa pada kelompok atas dan bawah

$Smak$ = Skor tertinggi jika menjawab dengan benar

$Smin$ = Skor terendah dalam menjawab satu soal

TABEL 1
PROPORSI STANDAR DAYA PEMBEDA

Daya Pembeda	Evaluasi
$DP \geq 0,40$	Baik Sekali
$0,30 \leq DP < 0,39$	Baik
$0,20 \leq DP < 0,39$	Kurang Baik
$DP < 0,20$	Jelek

- a) Tingkat Kesukaran (TK), untuk menentukan tingkat kesukaran soal digunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{(SA - SB) - T (S min)}{T (Smak - smin)}$$

TABEL 2
PROPORSI TINGKAT KESUKARAN SOAL

Tingkat Kesukaran	Evaluasi
$TK \geq 0,70$	Mudah
$0,40 \leq TK < 0,70$	Sedang
$TK < 0,39$	Sukar

- b) Reliabilitas Tes, untuk menentukan realibilitas tes dapat digunakan rumus.¹

$$S_i^2 = \frac{\sum X_{ij}^2 - \frac{(\sum X_{ij})^2}{N}}{N}$$

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Keefisien reliabilitas

S_i^2 = Jumlah variasi skor dari tiap-tiap butir item

S_t^2 = Standar deviasi skor total

n = Banyaknya butir item

N = Jumlah siswa

TABEL 3
KRITERIA RELIABILITAS TES

Reliabilitas Tes	Evaluasi
------------------	----------

¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, hlm. 97-109

$0,80 < \frac{r_{11}}{r_{11} + 1}, 00$	Sangat Tinggi
$0,60 < \frac{r_{11}}{r_{11} + 1}, 80$	Tinggi
$0,40 < \frac{r_{11}}{r_{11} + 1}, 60$	Sedang
$0,20 < \frac{r_{11}}{r_{11} + 1}, 40$	Rendah
$0,00 < \frac{r_{11}}{r_{11} + 1}, 20$	Sangat Rendah

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan pada penelitian adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik Komparatif.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan data tentang ketuntasan belajar siswa kelas IXe pada mata pelajaran fiqih. Ketuntasan hasil siswa dapat dilihat dari persentase tingkat penguasaan siswa pada setiap indikator dan seluruh indikator secara klasikal.

Adapun rumus belajar secara klasikal yaitu:

$$K = \frac{N_1}{N_2} \times 100\%$$

Keterangan: K = Persentase ketuntasan belajar

N_1 = Jumlah siswa yang tuntas

N_2 = Jumlah siswa dalam satu kelas

2. Teknik Analisis Statistik Komparatif

Yaitu dengan membandingkan hasil belajar lokal eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri pada tes akhir (Pos tes) dengan lokal kontrol yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori pada tes awal (pra tes). Gunanya adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan atau pengaruh yang meyakinkan penggunaan strategi pembelajaran ekspositori dibandingkan dengan Strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Lipat Kain.

Analisis data ini menggunakan inti statistik test “t” untuk sampel kecil kurang dari 30 siswa yang berkorelasi. Test “t” adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua buah variabel yang dikomparatifkan.

Peneliti memilih test “t” karena menurut peneliti data tersebut memenuhi persyaratan penggunaan analisis tes “t” untuk sampel kecil yang berkorelasi, Yaitu subjeknya memiliki karakteristik yang sama, jumlahnya sama, tingkat kemampuan atau nilai belajar siswa tidak jauh berbeda dari hasil prates dan posttes, serta harus ada dua variabel yang akan dibandingkan, kemudian hasil dari analisis tes “t” dari dua variabel tersebut jika ada perubahan hasil belajar atau peningkatan nilai itu bukan disebabkan oleh kemampuan siswa, tapi disebabkan oleh perbedaan dari strategi atau metode yang digunakan guru pada waktu prates dan posttes.

Adapun rumus analisis test “t” untuk sampel kecil yang berkorelasi sebagai berikut:²

$$t_o = \frac{\left(\frac{\sum D}{N}\right)}{\left(\frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}\right)}$$

²Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Pustaka Pelajar, 2006 , hlm. 167

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Lipat Kain

Sejak Indonesia merdeka pendidikan selalu diarahkan kepada pembangunan manusia seutuhnya untuk mempersiapkan sebagai manusia yang mampu mencapai masyarakat yang adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur, Pemerintah telah berusaha dengan berbagai macam usaha antara lain dengan pendidikan. Salah satu madrasah yang menyelenggarakan pendidikan Nasional dalam rangka mencerdaskan anak bangsa dan membentuk manusia yang berakhlak mulia adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri Lipat Kain yang didirikan sejak tahun 1955/1956 yang dipimpin oleh Almarhum Bapak Ahmad, yang sehari-hari disebut Bapak guru amat, nama sekolah ini pada masa ini bernama SMPI (Sekolah Menengah Pertama Islam).

Di desa-desa lain di Kecamatan Kampar Kiri pada waktu itu belum ada satupun Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SLTP). Memasuki tahun pelajaran 1956/1957 yang mana pimpinan sekolah dilanjutkan oleh Bapak Teuku Nawawi, proses belajar mengajar mulai terganggu oleh suasana pergolakan PRI (Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia) yang akhirnya kegiatan belajar mengajar tidak dapat dilanjutkan, karena

masyarakat Lipat Kain sebagian besar sudah meninggalkan Lipat Kain untuk mencari tempat-tempat yang aman.

Kemudian setelah sudah berangsur baik, dan masyarakat sudah banyak kembali ke Lipat Kain dari tempat pengungsian mereka, maka pemuka masyarakat dan pemuka agama bersama pengurus sekolah mengadakan musyawarah, atas kesepakatan bersama mulai tahun pelajaran 1958/1959 kegiatan belajar mengajar diteruskan kembali dan nama sekolah dari SMPI menjadi PAGP (Pendidikan Guru Agama Pertama) dan dipercayakan menjadi kepala sekolah adalah Bapak Abdul Aziz dan kemudian diteruskan oleh Bapak Al-Muis. An.

Selama sekolah ini bernama PAGP banyak kendala yang dilalui terutama dalam masalah dana Operasional Sekolah, hingga honor Kepala Sekolah dan Guru seperti terabaikan. Oleh karena itu keadaan keuangan semakin tak teratasi, akhirnya sekolah ini mengalami mati suri.

Untuk menghidupkan sekolah dari mati suri tersebut, diadakanlah kembali musyawarah dan bagaimana sekolah ini dapat dikaitkan dengan Pemerintah. Maka sepakatlah nama sekolah ini ditukar dari PGAP menjadi PGAN 4 (empat) tahun fillial PGAN 6 (enam) tahun Pekanbaru, tahun pelajaran 1968/1969. Dengan terdengarnya oleh masyarakat kampar kiri nama sekolah ini PGAN 4 (empat) tahun, respon masyarakat sangat positif. Kalau sebelumnya sumber murid hanya dikatakan dari kalangan tamatan SD di Lipat Kain saja, namun saat ini mulai tersebar ke seluruh tamatan SD di Kecamatan Kampar Kiri.

Berjalan dengan perkembangan waktu, ditambah lagi di Lipat Kain telah berdiri Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri, akhirnya sekolah ini mengalami penurunan secara drastis, sehingga penerimaan siswa baru pada awal tahun pelajaran mengalami kesulitan. Bahkan pernah terjadi pada Tahun Pelajaran 1976/1977 sekolah ini tidak mendapatkan seorang pun siswa kelas I, namun kelas II dan III yang ada pada sa'at itu tetap diselamatkan.

Selanjutnya sekolah ini sudah terdaftar dan mendapat Piagam dari Kakanwil Depag Provinsi Riau Nomor: B.III/16/1980, yang menyatakan bahwa terhitung dari tanggal 10 Oktober 1977 sekolah ini berubah nama menjadi MTs Swasta Lipat Kain, namun secara Kwantitas sekolah masih menurun.

Setelah Kepala sekolah mengakhiri masa jabatannya, kemudian kepemimpinan sekolah dilanjutkan oleh Bapak Abdul Wahid Rata, Alhamdulillah, atas kerja sama yang baik serta terjalinnya komunikasi yang baik, baik keluar maupun ke dalam, keadaan sekolah ini mulai membaik. sejak tahun pelajaran 1982/1983 secara kwalitas grafik keberhasilan kembali berangsur naik, sehingga pada tahun 1987/1988 jumlah siswa mencapai lebih 200 (dua ratus) orang.

Selanjutnya, oleh karena berbagai sebab grafinya munurun lagi, maka Pengurus Sekolah membentuk suatu Yayasan yang bernama Yayasan Pendidikan Islam Kampar Kiri (YPIK) Lipat Kain.

Maka pada tahun pelajaran 1993/1994, mulailah sekolah ini bernama MTs YPIK Lipat Kain dan terjadi masa peralihan Pimpinan Sekolah dari Bapak Abdul Wahid Rata kepada Bapak Drs., Akhyar. Setelah habis masa tugas Bapak Drs. Akhyar sebagai kepala sekolah MTs YPIK Lipat Kain yang ketiga. Kemudian kepala sekolah YPIK yang keempat Bapak Nasruddin, BA, dan yang kelima Bapak Sutan Mansur, A,Md. Meskipun sekolah ini telah diusahakan oleh beberapa orang kepala sekolah secara kontiniu, namun sekolah ini masih saja tetap jalan di tempat.

Pada tahun 1985 sekolah ini mengusulkan untuk dinegerikan, namun mengalami kegagalan selama (2) dua kali permohonan, kemudian permohonan ketiga kalinya diusulkan pada tahun 2000, setelah mengalami proses selama 3 (tiga) tahun, akhirnya sekolah ini telah berhasil dinegerikan pada tahun 2003.

Setelah masa kepemimpinan Bapak Sutan Mansur, A. Md, berakhir (pensiun) pada tanggal 31 Desember 2004, maka jabatan kepala sekolah digantikan oleh Bapak Martapuri, M. S.Ag. sejak tahun 01 Maret 2005 sampai sekarang.¹

Dengan penegerian sekolah ini mengalami kemajuan yang sangat pesat, baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

Ditinjau dari segi kepemimpinan MTsN Lipat Kain, sebagaimana yang telah dipaparkan di atas telah terjadi 10 periode kepemimpinan sejak

¹Sumber: TU MTsN Lipat Kain tahun 2011/2012

berdirinya sampai sekarang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL 4
KEADAAN KEPEMIMPINAN MTSN LIPAT KAIN

No.	Periode	Kepala Sekolah	Keterangan
1.	1955/1956	Ahmad	Dengan nama sekolah (SMPI)
2.	1956/1958	Teuku Nawawi	Dengan nama sekolah: (SMPI)
3.	1958/1959	Abdul Aziz	Dengan nama sekolah: (PGAP)
4.	1960/1967	Al-Muis, AN	Dengan nama sekolah: (PGAP)
5.	1968/1969	Maran Umar	Dengan nama sekolah: (PGAN 4 dan PGAN 6)
6.	1981/1993	Abdul Wahid Rata	Dengan nama sekolah: (MTs Swasta Lipat Kain)
7.	1994/1997	Drs. Akhyar	Dengan nama sekolah: (MTs YPIK Lipat Kain)
8.	1994/1997	Nasruddin, BA	Dengan nama sekolah: (MTs YPIK Lipat Kain)
9.	1998/2004	Sutan Mansur	Dengan nama sekolah: (MTs YPIK Lipat Kain/ MTsN Lipat Kain)
10.	2005/ Sekarang	Martapuri, M,MA	Dengan nama sekolah: (MTsN Lipat Kain)

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan cara atau usaha kepala madrasah mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan

menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua dan pihak lain yang terkait untuk bekerja dan berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (visi dan misi madrasah)

2. Keadaan Guru dan Siswa di MTsN Lipat Kain

a. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu komponen yang terpenting didalam lembaga pendidikan. Demikian pula halnya dengan MTsN Lipat Kain yang pada tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah 24 orang. Sebagian mereka adalah dari sarjana S2, S1, DIII, dan dalam proses perkuliahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL 5
DAFTAR KEADAAN GURU MTSN LIPAT KAIN
TAHUN AJARAN 2011-2012

No.	Nama	Pendidikan	Status Kepegawaian
1.	Martapuri, M	S2 MPI	PNS
2.	Hj. Rosmawati	D.III PAI	PNS
3.	Muslehan	S1 B.Ing.	PNS
4.	Meizas Friyanto	S1 PAI	PNS
5.	Febri Marlis	S1 PAI	PNS
6.	Asripani Syam	S1 Peradilan Agama	PNS
7.	Esti Endang Pratiwi	S1 Teknik Sipil	PNS
8.	Darmawati	S1 Teknik Kimia	PNS
9.	Reni Novita	S1 PAI	PNS

10.	Neni Sriwahyuni	S1 Matematika	PNS
11.	Yosi Fitri Yeni	S1 Manajemen	PNS
12.	Hariani Indra Y.	S1 B.Ina	CPNS
13.	Auzar	S1 PAI	Honmad
14.	Buyung Kurniawan	S1 B.Ing.	Honmad
15.	Raden	S1 Ahwal Syahsiyah	Honmad
16.	Teuku Makbar Ari	S1 B.Ing.	Honmad
17.	Dwi S. Rahmadona	S1 PMIPA	Honmad
18.	Asma Helmi	S1 PKN	Honmad
19.	Imas Mulyati	S1 Sosiologi	Honmad
20.	Jumiati	S1 PAI	Honmad
21.	Tika Indah Sari	S1 PKN	Honmad
22.	Reflinda	S1 B.Ing.	Honmad
23.	M. Syamsuardi	SLTA IPS	Honmad
24.	Heriyanto	S1 PAI	Honmad

b. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, sebab itulah yang menjadi faktor yang menentukan terjadinya belajar.

Data tentang keadaan siswa MTsN Lipat Kain adalah sebagai berikut:

TABEL 6

**KEADAAN SISWA MTSN LIPAT KAIN
TAHUN AJARAN 2011-2012**

Kelas	Jumlah Siswa		
	Laki-Laki	Perempuan	Keseluruhan
VII	71	55	126
VIII	49	58	107
IX	60	70	130
Jumlah	184	185	363

3. Sarana dan Prasarana

Untuk menciptakan kelancaran proses pembelajaran di MTsN Lipat Kain, tentunya keberadaan fasilitas dan sarana penunjang yang tersedia cukup mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan tersebut. Meskipun di MTsN Lipat Kain memiliki seperangkat edukatif yang profesional, namun tidak dilengkapi dengan fasilitas maka kemungkinan tujuan pendidikan tidak akan tercapai dengan optimal.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTsN Lipat Kain dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL 7
SARANA DAN PRASARANA
MTSN LIPAT KAIN

No.	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	6	4 Rusak
2	Perpustakaan	1	
3	Labor	2	
4	Ruang Kepala	1	
5	Wakil Sekolah	1	
6	Guru	1	
7	Tata Usaha	1	
8	Mushalla	1	
9	Kantin	1	
10	Wc Guru	3	
11	Wc Siswa	6	
12	Parkir	1	

4. Kurikulum

Kurikulum merupakan pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu tujuan, sekaligus merupakan pedoman di dalam pelaksanaan pembelajaran.

Konsepsi kurikulum haruslah benar-benar matang dan memenuhi tuntutan anak didik. Dengan demikian adanya kurikulum proses belajar mengajar yang disajikan guru dapat terarah dengan baik, kurikulum yang dipakai adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidik).

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Lokal Eksperimen Tes Awal (Pra Tes)

Pembelajaran sebelum uji coba strategi inkuiri terlebih dahulu dilakukan Pra Tes pada lokal eksperimen dengan menggunakan strategi yang biasa digunakan di lokal kontrol kelas IXe Madrasah Tsanawiyah Negeri Lipat Kain yaitu strategi ekspositori. Dalam pelaksanaan Pra tes tersebut peneliti tidak ikut melakukannya. Peneliti hanya mengambil data hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi yang biasa digunakan oleh guru fiqih yang mengajar di lokal tersebut, hal ini dilakukan karena data hasil belajar siswa pada lokal kontrol yang menggunakan strategi yang biasa guru gunakan itu dapat dilakukan oleh guru fiqih atau peneliti sendiri. Karena peneliti percayakan hasil belajar pra tes kepada guru fiqih, maka peneliti cukup mengambil data hasil belajar siswa tersebut, Karena menurut peneliti, guru fiqih maupun peneliti sendiri mampu melakukannya dengan prosedur pembelajaran yang telah ditetapkan pada prosedurnya, dan agar lebih meyakinkan data hasil belajar siswa sebelum penerapan haruslah melihat dari rekapitulasi nilai siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Lipat Kain secara keseluruhan, kemudian kita ambil yang kita butuhkan saja seperti dalam penelitian ini yang dibutuhkan adalah hasil belajar siswa kelas IXe di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lipat Kain. Karena hasil belajar pra tes lokal IXe inilah yang akan dibandingkan nantinya setelah diadakannya eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri.

Untuk lebih jelasnya mengenai data hasil belajar siswa lokal eksperimen tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 8
HASIL BELAJAR SISWA
KELAS EKSPERIMEN PADA PRA TES

Kode Siswa	Skor	% Ketercapaian	Ketuntasan
Sis-1	60	60%	Tidak Tuntas
Sis-2	75	75%	Tuntas
Sis-3	50	50%	Tidak Tuntas
Sis-4	70	70%	Tuntas
Sis-5	60	60%	Tidak Tuntas
Sis-6	60	60%	Tidak Tuntas
Sis-7	60	60%	Tidak Tuntas
Sis-8	65	65%	Tuntas
Sis-9	70	70%	Tuntas
Sis-10	60	60%	Tidak Tuntas
Sis-11	65	65%	Tuntas
Sis-12	50	50%	Tidak Tuntas
Sis-13	60	60%	Tidak Tuntas
Sis-14	60	60%	Tidak Tuntas
Sis-15	50	50%	Tidak Tuntas
Sis-16	75	75%	Tuntas
Sis-17	65	65%	Tuntas
Sis-18	65	65%	Tuntas
Sis-19	60	60%	Tidak Tuntas
Sis-20	60	60%	Tidak Tuntas
Sis-21	75	75%	Tuntas

Sis-22	80	80%	Tuntas
Sis-23	50	50%	Tidak Tuntas
Sis-24	65	65%	Tuntas
Rata-Rata	62,91	62,91%	

Dari analisis data pada tabel 8, ketuntasan belajar siswa kelas IXe, pada seluruh indikator diperoleh hasil secara individu terdapat 11 siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar, ketuntasan secara klasikal adalah $\frac{11}{24} \times 100 = 45,83\%$.

Sedangkan yang tidak tuntas adalah 13 siswa, $\frac{13}{24} \times 100\% = 54,17\%$. Dengan demikian pada lokal IXe (Lokal eksperimen) pada pra tes belum mencapai kriteria ketuntasan minimal belajar.

2. Hasil Belajar Lokal Eksperimen Pada Eksperimen Strategi Pembelajaran Inkuiri Pertama (7 Desember 2011)

Kegiatan pada pertemuan pertama ini membahas tentang “Penyembelihan Binatang” sebelum pembelajaran dimulai peneliti terlebih dahulu mengawali dengan melakukan kegiatan pembuka, yaitu mengabsensi, momotivasi, appersepsi, dan menyebutkan tujuan dan indikator yang akan dicapai siswa. Kemudian peneliti membagi siswi menjadi empat kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 siswa. Kemudian peneliti membagikan photo copy materi pelajaran yang akan dipelajari, karena sebagian besar siswa tidak mempunyai buku paket dan memberitahukan tugas yang harus dikerjakan siswa, yaitu siswa

diperintahkan untuk saling berdiskusi, saling memberi informasi dan saling membantu siswa lain dalam kelompoknya dalam mempersiapkan diri dalam permainan. Kemudian peneliti menjelaskan tentang teknis pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri yang akan diterapkan. Kemudian peneliti memperlihatkan di depan kelas selebar gambar se ekor kambing dan sebilah pisau, kemudian yang lebih nyata peneliti memperlihatkan sebuah boneka seekor binatang dan pisau mainan, peneliti juga memanggil 1 orang utusan dari 4 kelompok, kemudian masing-masing mempraktikkannya, satu orang sebagai penyembelih dan satunya lagi sebagai seekor binatang/kambing, ada dua tamsil dalam hal ini, satu sembelihan setelah binatang disembelih beberapa menit langsung tumbang, dan sembelihan yang lain masih tetap berdiri bahkan bisa berjalan seperti biasa. selanjutnya peneliti mengadakan game akademik, yaitu memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok yang ditunjuk oleh guru harus menjawab soal secara perseorangan, dan siswa yang lain dalam kelompok yang ditunjuk tidak boleh ikut membantu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kemudian diakhir permainan akademik, bersama siswa menghitung skor perkelompok, dan peneliti memberi penghargaan bagi siswa yang mendapat skor yang lebih banyak, dan memberi motivasi kepada siswa yang mendapat skor yang lebih sedikit untuk lebih giat dalam belajar. Kemudian selesai melakukan permainan akademik peneliti memberi soal yang harus dikerjakan oleh setiap individu, dengan tujuan untuk mengambil nilai siswa sesuai

pelaksanaan pembelajaran dengan strategi inkuiri. Pada akhir pembelajaran guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.

Data hasil penelitian yang telah dianalisis dapat diurutkan sebagai berikut:

a. Aktivitas Guru

Untuk mengetahui kesesuaian tahap-tahap penerapan pembelajaran dengan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil pengamatan pada lembar pengamatan. Untuk melakukan pengamatan ini peneliti dibantu oleh guru fiqih itu sendiri. pada pertemuan pertama, hasil pengamatan (Lampiran 7) terlihat aktivitas yang dilakukan guru sudah dilaksanakan sesuai dengan aturan atau langkah-langkah pembelajaran yang diujikan.

Dan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah uji coba penggunaan strategi pembelajaran inkuiri pertama ini setelah proses pembelajaran peneliti mengadakan tes atau latihan tentang pelajaran yang telah diajarkan.

b. Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui kesesuaian aktivitas siswa selama pembelajaran dengan strategi inkuiri maka dilakukan pengamatan dengan lembar aktivitas siswa.

Pertemuan pertama, hasil pengamatan (Lampiran 7) terlihat aktivitas siswa belum berjalan seperti yang diharapkan. Masih

banyak siswa yang tidak mau saling bekerja sama, membantu siswa dalam kelompoknya atau kelompok lain yang sedang bermain akademik dan ada juga siswa yang belum memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang dipelajari. Untuk mengatasi kelemahan seperti ini sebelum proses pembelajaran kedua, guru membimbing dan memberi saran kepada siswa supaya mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

c. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama

Berdasarkan hasil tes sesudah proses pembelajaran pada pertemuan pertama siswa belum serius mengikuti pelajaran sebagaimana yang diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan. maka hasil tes siswa secara klasikal pada pertemuan tersebut diperoleh 58,33%. dengan rata-rata nilai siswa secara keseluruhan 65,83%. Dalam arti kata belum sesuai dengan yang diharapkan dalam sebuah proses pembelajaran, karena belum mencapai hasil ketuntasan belajar, sebagaimana yang terlihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 9
HASIL BELAJAR SISWA
PADA EKSPERIMEN PERTAMA

Kode Siswa	Skor	%Ketercapaian	Ketuntasan
------------	------	---------------	------------

Sis-1	65	65%	Tuntas
Sis-2	60	60%	Tidak Tuntas
Sis-3	60	60%	Tidak Tuntas
Sis-4	70	70%	Tuntas
Sis-5	65	65%	Tuntas
Sis-6	60	60%	Tidak Tuntas
Sis-7	60	60%	Tidak Tuntas
Sis-8	70	70%	Tuntas
Sis-9	75	75%	Tuntas
Sis-10	65	65%	Tuntas
Sis-11	60	60%	Tidak Tuntas
Sis-12	60	60%	Tidak Tuntas
Sis-13	65	65%	Tuntas
Sis-14	65	65%	Tidak Tuntas
Sis-15	60	60%	Tidak Tuntas
Sis-16	85	85%	Tuntas
Sis-17	60	60%	Tidak Tuntas
Sis-18	75	75%	Tuntas
Sis-19	60	60%	Tidak Tuntas
Sis-20	65	65%	Tuntas
Sis-21	80	80%	Tuntas
Sis-22	70	70%	Tuntas
Sis-23	60	60%	Tidak Tuntas
Sis-24	65	65%	Tuntas

Rata-Rata	65,83	65,83%	
-----------	-------	--------	--

Dari tabel 9 di atas, analisis ketuntasan belajar siswa pada pertemuan pertama setelah proses pembelajaran inkuiri kelas IXe Madrasah Tsanawiyah Negeri Lipat Kain pada seluruh indikator, dari hasil analisis diperoleh 14 siswa yang sudah tuntas belajar, ketuntasan belajar secara klasikal adalah: $\frac{14}{24} \times 100\% = 58,33\%$.

Sedangkan terdapat 10 siswa yang tidak tuntas. $\frac{10}{24} \times 100\% = 41,67\%$. Hal ini berarti siswa kelas IXe Madrasah Tsanawiyah Negeri Lipat Kain setelah diterapkan strategi pembelajaran inkuiri yang pertama kali belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Berdasarkan hasil analisis hasil belajar siswa di atas pada pertemuan pertama masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 65%. Hal ini disebabkan oleh proses penyesuaian siswa terhadap strategi pembelajaran inkuiri dan membutuhkan sedikit waktu untuk penyesuaian. Oleh karena itu eksperimen strategi pembelajarn inkuiri akan dilanjutkan lagi pada pertemuan yang kedua.

3. Hasil Belajar Lokal Eksperimen Pada Eksperimen Strategi Pembelajaran Inkuiri Kedua (13 Desember 2011)

Kegiatan pada pertemuan kedua ini, membahas tentang “Kurban” sebelum pembelajaran dimulai peneliti terlebih dahulu mengawali dengan melakukan kegiatan pembuka, yaitu mengabsensi, memotivasi, appersepsi, dan menyebutkan tujuan dan indikator yang akan dicapai siswa serta mengingatkan kembali tentang percobaan yang lalu. Kemudian peneliti membagi siswa menjadi empat kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 siswa. Kemudian peneliti membagikan fotocopy materi pelajaran yang akan dipelajari, memberitahukan tugas yang harus dikerjakan siswa, yaitu siswa diperintahkan untuk saling berdiskusi, saling memberi informasi dan saling membantu siswa lain dalam kelompoknya dalam mempersiapkan diri dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan arahan. Kemudian peneliti menjelaskan tentang teknis pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri yang akan diterapkan. Kemudian peneliti memperlihatkan di depan kelas selembar gambar seekor binatang kurban dan sebilah pisau, peneliti juga memanggil 1 orang utusan dari 4 kelompok, kemudian masing-masing mempraktikkannya, satu orang sebagai penyembelih dan satunya lagi sebagai seekor bertindak sebagai seekor kambing, ada dua tamsil dalam hal ini, satu sembelihan setelah binatang disembelih beberapa menit langsung tumbang, dan sembelihan yang lain masih tetap berdiri bahkan bisa berjalan seperti biasa. selanjutnya peneliti mengadakan game akademik, yaitu memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok yang ditunjuk oleh guru harus menjawab soal secara perseorangan, dan siswa

yang lain dalam kelompok yang ditunjuk tidak boleh ikut membantu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, kemudian guru peneliti meminta argumentasi serta solusi dari siswa tentang materi “Kurban”, apa yang mereka pahami dan apa permasalahan-permasalahan yang mereka temukan jalan keluarnya. selanjutnya peneliti memberi soal yang harus dikerjakan oleh setiap individu, dengan tujuan untuk mengambil nilai siswa sesuai pelaksanaan pembelajaran dengan strategi inkuiri. Pada akhir pembelajaran guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.

Data hasil penelitian yang telah dianalisis dapat diurutkan sebagai berikut:

a. Aktivitas Guru

Pertemuan kedua berdasarkan hasil pengamatan (Lampiran 8) terlihat aktivitas yang dilakukan guru sudah cukup baik dan lebih bersemangat bila dibandingkan dengan pertemuan pertama.

Dan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah uji coba penggunaan strategi pembelajaran inkuiri pertama ini setelah proses pembelajaran peneliti mengadakan tes atau latihan tentang pelajaran yang telah diajarkan.

b. Aktivitas Siswa

Pada pertemuan kedua, sesuai dengan hasil pengamatan (Lampiran 8) aktivitas siswa sudah cukup membaik dalam melakukan percobaan, berani bertanya dan berani untuk mengemukakan argumentasinya sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

c. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua

Berdasarkan hasil tes sesudah proses pembelajaran pada pertemuan kedua ternyata masih ada beberapa siswa yang belum serius mengikuti pelajaran, malu bertanya dan masih ragu-ragu untuk menyampaikan argumennya, sebagaimana yang diperoleh dari hasil tes siswa secara klasikal pada pertemuan kedua sudah cukup membaik yaitu diperoleh hasil belajar 70,83%, dengan rata-rata nilai siswa secara keseluruhan 70,20%, sebagaimana yang terlihat pada table di bawah ini:

TABEL 10
HASIL BELAJAR SISWA
PADA EKSPERIMEN KEDUA

Kode Siswa	Skor	%Ketercapaian	Ketuntasan
Sis-1	75	75%	Tuntas
Sis-2	65	65%	Tuntas
Sis-3	60	60%	Tidak Tuntas
Sis-4	80	80%	Tuntas
Sis-5	70	70%	Tuntas
Sis-6	55	55%	Tidak Tuntas

Sis-7	65	65%	Tuntas
Sis-8	80	80%	Tuntas
Sis-9	80	80%	Tuntas
Sis-10	70	70%	Tuntas
Sis-11	65	65%	Tuntas
Sis-12	65	65%	Tuntas
Sis-13	75	75%	Tuntas
Sis-14	65	65%	Tidak Tuntas
Sis-15	60	60%	Tidak Tuntas
Sis-16	85	85%	Tuntas
Sis-17	60	60%	Tidak Tuntas
Sis-18	80	80%	Tuntas
Sis-19	60	60%	Tidak Tuntas
Sis-20	80	80%	Tuntas
Sis-21	80	80%	Tuntas
Sis-22	75	75%	Tuntas
Sis-23	60	60%	Tidak Tuntas
Sis-24	75	75%	Tuntas
Rata-Rata	70,20	70,20%	

Dari tabel 10 di atas, analisis ketuntasan belajar siswa pada pertemuan kedua dari penerapan strategi pembelajaran inkuiri kelas IXe Madrasah Tsanawiyah Negeri Lipat Kain pada seluruh indikator, dari hasil analisis diperoleh secara individu terdapat 17 siswa yang

sudah tuntas belajar, ketuntasan belajar secara klasikal adalah: $\frac{17}{24} \times$

100% = 70,83%. Sedangkan terdapat 7 siswa yang tidak tuntas

belajar, $\frac{7}{24} \times 100\% = 29,17\%$.

Berarti bahwa siswa kelas IXe MTsN Lipat Kain setelah diujicobakan strategi pembelajaran inkuiri yang kedua telah mencapai ketuntasan secara klasikal. Hal ini disebabkan karena siswa mulai terbiasa dan memahami konsep-konsep dasar strategi pembelajaran inkuiri sehingga dengan mudah memahami materi pelajaran.

Meskipun hasilnya sudah mencapai hasil ketuntasan belajar, tapi peneliti juga ingin melakukan uji coba lebih lanjut, guna mengetahui pengaruh strategi inkuiri terhadap hasil belajar apakah tetap akan berpengaruh atau tidak.

4. Hasil Belajar Lokal Eksperimen Pada Eksperimen Strategi Pembelajaran Inkuiri Ketiga/Terakhir (20 Desember 2011)

Kegiatan pada pertemuan ketiga ini, membahas tentang “Akikah” sebelum pembelajaran dimulai peneliti terlebih dahulu mengawali pelajaran seperti pertemuan pertama dan kedua terdahulu. Kemudian peneliti membagi siswa menjadi empat kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 siswa. Kemudian peneliti membagikan fotocopy materi pelajaran yang akan dipelajari, karena sebagian besar siswa tidak mempunyai buku paket dan memberitahukan tugas yang harus dikerjakan siswa, yaitu

siswa diperintahkan untuk saling berdiskusi, saling memberi informasi dan saling membantu siswa lain dalam kelompoknya dalam mempersiapkan diri dalam permainan. Kemudian peneliti menjelaskan tentang teknis pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri yang akan diterapkan. Kemudian peneliti memperlihatkan di depan kelas selebar gambar seekor kambing atau binatang yang akan diakikahkan, kemudian memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok yang ditunjuk oleh guru harus menjawab pertanyaan secara perseorangan, dan siswa yang lain dalam kelompok yang ditunjuk tidak boleh ikut membantu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kemudian peneliti memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk mengeluarkan pendapatnya dari materi yang mereka bahas dan bagaimana pemahamannya tentang materi tersebut. Kemudian peneliti memberi sanjungan kepada siswa yang giat dalam belajar. Kemudian setelah selesai melakukan proses pembelajaran dengan membahas materi secara detail lalu peneliti memberi soal yang harus dikerjakan oleh setiap individu, dengan tujuan untuk mengambil nilai siswa sesuai pelaksanaan pembelajaran dengan strategi inkuiri. Pada akhir pembelajaran guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.

Data hasil penelitian yang telah dianalisis dapat diurutkan sebagai berikut:

a. Aktivitas Guru

Pertemuan ketiga ini berdasarkan hasil pengamatan (Lampiran 9) terlihat aktivitas yang dilakukan guru sudah terlaksana dengan baik seperti percobaan terdahulu.

b. Aktivitas Siswa

Pada pertemuan kedua, sesuai dengan hasil pengamatan (Lampiran 9) aktivitas siswa sudah cukup baik, siswa sudah terlihat sangat mandiri dan sudah terbiasa melakukan kegiatan belajar dan menemukan sendiri pengertian, pemahaman, bahkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang belum dimengerti dengan mencari dan berdiskusi antar sesama kelompok terutama dalam kelompok belajarnya.

c. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pertemuan Ketiga

Berdasarkan hasil tes sesudah proses pembelajaran pada pertemuan ketiga ternyata siswa sudah berani bertanya dan menemukan sendiri hasil penemuannya. hasil belajar pada pertemuan ketiga adalah 87,5%, dengan rata-rata nilai siswa secara keseluruhan 75,62%. sebagaimana yang terlihat pada table di bawah ini:

TABEL 11
HASIL BELAJAR SISWA
PADA EKSPERIMEN KETIGA

Kode Siswa	Skor	%Ketercapaian	Ketuntasan
Sis-1	85	85%	Tuntas

Sis-2	70	70%	Tuntas
Sis-3	70	70%	Tuntas
Sis-4	85	85%	Tuntas
Sis-5	75	75%	Tuntas
Sis-6	60	60%	Tidak Tuntas
Sis-7	65	65%	Tuntas
Sis-8	90	90%	Tuntas
Sis-9	85	85%	Tuntas
Sis-10	70	70%	Tuntas
Sis-11	70	70%	Tuntas
Sis-12	65	65%	Tuntas
Sis-13	80	80%	Tuntas
Sis-14	70	70%	Tuntas
Sis-15	65	65%	Tuntas
Sis-16	90	90%	Tuntas
Sis-17	75	75%	Tuntas
Sis-18	90	90%	Tuntas
Sis-19	60	60%	Tidak Tuntas
Sis-20	90	90%	Tuntas
Sis-21	85	85%	Tuntas
Sis-22	80	80%	Tuntas
Sis-23	60	60%	Tidak Tuntas
Sis-24	80	80%	Tuntas
Rata-Rata	75,62	75,62%	

Dari tabel 11 di atas, analisis ketuntasan belajar siswa pada pertemuan ketiga dari penerapan strategi pembelajaran inkuiri kelas IXe Madrasah Tsanawiyah Negeri Lipat Kain pada seluruh indikator, dari hasil analisis diperoleh 21 siswa yang sudah tuntas belajar, ketuntasan belajar secara klasikal adalah: $\frac{21}{24} \times 100 \% = 87,5\%$.

Sedangkan terdapat 3 siswa yang tidak tuntas, $\frac{3}{24} \times 100 \% = 12,5\%$. Hal ini berarti bahwa siswa kelas IXe MTsN Lipat Kain setelah diterapkan strategi pembelajaran inkuiri yang kedua telah mencapai ketuntasan secara klasikal dengan hasil belajar yang lebih memuaskan.

Berdasarkan tes hasil belajar fiqh pada tindakan atau penerapan ketiga dari strategi pembelajaran inkuiri, siswa kelas IXe Madrasah Tsanawiyah Negeri Lipat Kain tampak aktif dan termotivasi dan sebagian besar siswa dapat menyimpulkan materi pelajaran. Dan ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan nilai atau hasil belajar yang lebih memuaskan dari setiap individu dari nilai sebelumnya, yaitu sesudah diterapkan strategi pembelajaran inkuiri yang kedua. Dan hasil belajar siswa telah mencapai target ketuntasan belajar dengan hasil belajar yang memuaskan. Oleh karena itu penerapan strategi pembelajaran inkuiri dihentikan.

5. Analisis Tes “t”

Diperoleh hasil belajar siswa dari 24 orang siswa yang berkorelasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lipat Kain Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar. Data hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 12
HASIL BELAJAR SISWA
DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI
DAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI

KODE SISWA	HASIL BELAJAR SISWA	
	STRATEGI PEMB. EKSPOSITORI	STRATEGI PEMB. INKUIRI
Sis-1	60	85
Sis-2	75	70
Sis-3	50	70
Sis-4	70	85
Sis-5	60	75
Sis-6	60	60
Sis-7	60	65
Sis-8	65	90
Sis-9	70	85
Sis-10	60	70
Sis-11	65	70
Sis-12	50	65
Sis-13	60	80

Sis-14	60	70
Sis-15	50	65
Sis-16	75	90
Sis-17	65	75
Sis-18	65	90
Sis-19	60	60
Sis-20	60	90
Sis-21	75	85
Sis-22	80	80
Sis-23	50	60
Sis-24	65	80

Dari data hasil belajar di atas dapat dilakukan analisis statistik tes “t” melalui proses sebagai berikut:

a. Menghitung harga t_0

Langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan tabel perhitungannya untuk mencari $\sum D$ dan $\sum D^2$ sebagaimana terlihat pada tabel 16. Dari tabel perhitungan tersebut diperoleh $N = 10$, $\sum D = -315$ dan $\sum D^2 = 6125$

TABEL 13
TABEL PERHITUNGAN UNTUK MEMPEROLEH HARGA “t”

KODE SISWA	HASIL BELAJAR SISWA		D	D ²
	STRATEGI PEMB. EKSPOSITORI	STRATEGI PEMB. INKUIRI		

Sis-1	60	85	-25	625
Sis-2	75	70	5	25
Sis-3	50	70	-20	400
Sis-4	70	85	-15	225
Sis-5	60	75	-15	225
Sis-6	60	60	0	0
Sis-7	60	65	-5	25
Sis-8	65	90	-25	625
Sis-9	70	85	-15	225
Sis-10	60	70	-10	100
Sis-11	65	70	-5	25
Sis-12	50	65	-15	225
Sis-13	60	80	-20	400
Sis-14	60	70	-10	100
Sis-15	50	65	-15	225
Sis-16	75	90	-25	625
Sis-17	65	75	-10	100
Sis-18	65	90	-25	625
Sis-19	60	60	0	0
Sis-20	60	90	-30	900
Sis-21	75	85	-10	100
Sis-22	80	80	0	0
Sis-23	50	60	-10	100
Sis-24	65	80	-15	225
24 = N	-	-	$-315 = \sum D$	$6125 = \sum D_{\text{sq}}$

- 2) Menghitung standar deviasi perbedaan skor dari kedua variabel:

$$\begin{aligned}
 SD_D &= \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{6125}{24} - \left(\frac{-315}{24}\right)^2} \\
 &= \sqrt{255,20 - (-13,12)^2} \\
 &= \sqrt{255,20 - 172,13} \\
 &= \sqrt{83,07} \\
 &= 9,11
 \end{aligned}$$

- 3) Substitusikan ke dalam rumus:

$$\begin{aligned}
 t_0 &= \frac{\left(\frac{\sum D}{N}\right)}{\left(\frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}\right)} \\
 &= \frac{\left(\frac{-315}{24}\right)}{\left(\frac{9,11}{\sqrt{24-1}}\right)} \\
 &= \frac{-13,12}{\frac{9,11}{\sqrt{23}}} \\
 &= \frac{-13,12}{\left(\frac{9,11}{4,79}\right)} \\
 &= \frac{-13,12}{1,90}
 \end{aligned}$$

$$t_o = -6,90$$

b. Memberi interpretasi terhadap t_0 :

Untuk memberi interpretasi terhadap t_0 adalah dengan merumuskan hipotesa alternatif (H_a) yang menyatakan ada perbedaan dan hipotesa nol (H_0) menyatakan tidak ada perbedaan. Setelah itu mencari df atau db tersebut berkonsultasi pada tabel nilai “t” hasilnya disebut t_{tabel} (t_t). Selanjutnya dibandingkan t_0 dengan t_t dengan ketentuan: Bila t_0 sama atau lebih besar dari t_t maka hipotesa nol (H_0) ditolak, yang berarti ada perbedaan yang signifikan dan bila t_0 lebih kecil dari t_t maka hipotesa nol (H_0) diterima yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan

Interpretasi terhadap t_0 di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Mencari df
 $Df = 24 - 1 = 23$
- 2) Berkonsultasi pada tabel “t”, diperoleh df = 23 diperoleh harga kritik “t” atau t_{tabel} yaitu: Pada taraf signifikan 5% = 2,07.
Pada taraf signifikan 1% = 2,81
- 3) Membandingkan t_0 dengan t_t , diperoleh $t_0 = 6,90$ berarti lebih besar dari t_t pada taraf signifikan 5% = 2,07 maupun pada taraf 1% = 2,81 ($2,07 < 6,90 > 2,81$)
- 4) Kesimpulan: dari hasil analisis tes “t” di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas IXe yang menggunakan strategi ekspositori dengan hasil belajar siswa kelas IXe yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Dengan kata lain bahwa dari eksperimen

peneliti dengan strategi pembelajaran inkuiri terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa MTsN Lipat kain, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar dari pada strategi yang biasa digunakan guru.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari analisis data tentang aktivitas guru dan siswa pada pertemuan pertama siswa kelihatan belum terbiasa dengan strategi pembelajaran inkuiri yang diujikan oleh peneliti terlihat dari hasil analisis ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 58,33%. Pada pertemuan kedua siswa mulai serius dalam pembelajaran terlihat dari analisis ketuntasan hasil belajar siswa berubah menjadi 70,83%. Kemudian pada uji coba strategi yang terakhir/ ketiga hasil belajar siswa secara klasikal hasil ketuntatasannya adalah 87,5%. Hal ini sangat memuaskan karena siswa telah terbiasa dengan strategi yang peneliti gunakan. Analisis data tentang nilai perkembangan siswa menunjukkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Lipat Kain pada mata pelajaran fiqih setelah diadakan uji coba (eksperimen) bila dilihat dari segi ketuntasan hasil belajar.

Setelah diadakan analisis tes “t” untuk sampel kecil yang berkorelasi dengan membandingkan strategi pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru fiqih (strategi pembelajaran ekspositori) dengan strategi pembelajaran inkuiri. Dari analisis tersebut ternyata memang ada pengaruh yang signifikan dari hasil uji coba strategi inkuiri terhadap hasil belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Lipat Kain dengan perbandingan: $t_0 = 6,90$ berarti lebih besar dari t_t pada taraf signifikan 5% = 2,07, maupun pada taraf 1% = 2,81, ($2,07 < 6,90 > 2,81$).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada Bab IV diperoleh kesimpulan bahwa strategi pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal itu terlihat hasil ketuntasan belajar siswa dan analisis inti statistik dengan menggunakan analisis tes “t”. Pada eksperimen pertama dengan ketuntasan hasil belajar 58,33%, eksperimen kedua, 70,20%, dan eksperimen ketiga 87,5%. Dan hasil belajar siswa sebelum eksperimen adalah 45,83%, sedangkan sesudah eksperimen terakhir adalah 87,5%.

Dari hasil analisis tes “t” dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas IXe pada pra tes yang menggunakan strategi ekspositori dengan hasil belajar siswa kelas IXe pada pos tes yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri, dengan : $t_0 = 6,90$ berarti lebih besar dari t_t pada taraf signifikan 5% = 2,07. maupun pada taraf 1% = 2,81 ($2,07 < 6,90 > 2,81$).

B. Saran

Melalui tulisan ini penulis ingin memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan eksperimen strategi pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran fiqih. Adapun sarannya adalah sebagai berikut:

1. Berhubung strategi pembelajaran inkuiri dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, peneliti menyarankan bahwa strategi pembelajaran inkuiri

ini dapat digunakan sebagai salah satu strategi alternatif pada mata pelajaran fiqih.

2. Guru hendaknya dapat membiasakan siswa untuk aktif dalam belajar dan berdiskusi serta dapat bekerjasama dengan baik bersama teman yang lain untuk memahami materi pelajaran.
3. Pihak sekolah hendaknya untuk kedepannya dapat membuat rekapitulasi nilai siswa secara keseluruhan mulai awal masuk sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lipat Kain sampai siswa tersebut tamat, dan nilai siswa permata pelajaran agar pihak sekolah mengetahui tingkat perkembangan hasil belajar siswa perindividu, apakah ada peningkatan atau tidak.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Hartono, *Statistik Pendidikan*, Pekanbaru, Pustaka Pelajar, 2006
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007
- Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta, Mitra Gama Widya, 2002
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Masnur Muliah, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Algensindo, 1991
- Omar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2003
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung, Bumi Aksara, 2000
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Grafindo Persada, 2007
- Sukayati, *Penelitian Tindakan Kelas Guru sebagai Penelitian*, Yogyakarta, Departemen Pendidikan Nasional, 2001
- Sa'ud Udin Saefudin, *Inovasi Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2008
- Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 1997
- Slavin, Robert E, *Cooperative Learning*, Bandung, Nusa Media, 2008
- Siberman, Melvin L, *Aktive Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung, Nusa Media, 2006
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Bandung, San Grafika, 2006